

ANALISIS EKONOMI JALUR DISTRIBUSI BUNGA GEMITIR (*Tagetes erecta* L.) DI KECAMATAN PETANG KABUPATEN BADUNG

Ninik Indah Purwati¹, Sri Mulyani², I Wayan Arnata²

¹ Mahasiswa Jurusan Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian UNUD

² Dosen Jurusan teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian UNUD

Email: ninikindahp@yahoo.com¹

Email koresponden: srimulyani@unud.ac.id²

ABSTRACT

The objective of this research were to know 1) the various type of distribution route of marigold from farmer to consumer, 2) the handling process of distribution after the harvesting of marigold, and 3) the market margin including its profit of each distribution route of marigold from farmer to consumers. This study was a survey research. Population was farmer of marigold at Petang District, Badung Regency; and sample was farmers of marigold in farmer groups Suka Rahayu. The sampling method used purposive sampling and determine the distribution route used snowball sampling technique. The result of this research showed that there are two distribution route of marigold from Belok Sidan Village to consumers. The distribution route one was farmer-collectors-retailer-consumer, and the distribution route two was farmer-collectors-consumer. The handling process by farmer was picking, sorting, grading and packaging; by collectors was transport and temporary storage; by retail was grading. Market margin and profit margin in route 1 (one) was 5.000,00/kg and Rp. 4.115,00/kg and in route 2 (two) was Rp. 3.000,00/kg and Rp. 2.625,00/kg. The best market margin and profit margin was Rp. 3.000,00/kg and Rp. 2.625,00/kg which was found in distribution route two and the best farm gate price was 67% which was found in distribution route two.

Keywords: distribution route, marigold, market margin, profit margin, and *Tagetes erecta* L.

PENDAHULUAN

Perkembangan areal penanaman bunga gemitir mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari semakin banyaknya permintaan bunga gemitir dari para konsumen, dihari biasa maupun disaat hari raya. Menurut Kepala Desa Belok Sidan semakin banyaknya permintaan tersebut menyebabkan semakin banyak pula petani yang memilih bunga gemitir menjadi komoditi yang ditanam di lahannya. Budidaya bunga gemitir sangat menjanjikan karena selain digunakan untuk prasarana persembahyangan bunga gemitir juga dijadikan sebagai sarana untuk menyambut tamu berupa rangkaian atau kalung.

Salah satu kawasan yang membudidayakan tanaman bunga gemitir di Bali adalah Kecamatan Petang. Dari tujuh desa di Kecamatan Petang, hanya satu desa yang masyarakatnya lebih intensif menanam bunga gemitir, yaitu Desa Belok Sidan. Desa Belok Sidan memiliki sembilan banjar dan salah satu banjar yang penghasilan bunga gemitirnya paling banyak adalah Banjar Belok. Banjar Belok memiliki organisasi atau Kelompok Tani Suka Rahayu yang anggotanya berjumlah 25 anggota. Kelompok Tani Suka Rahayu menanam bunga gemitir dengan jenis Saraswati.

Hasil wawancara di lapangan, pada tahun 2014 selama satu tahun (empat periode), total produksi mengalami peningkatan. Data total produksi bunga gemitir pada Kelompok Tani Suka Rahayu menunjukkan peningkatan dari Januari 2014, yaitu 6728 kg menjadi 14.350 kg pada Desember 2015. Distribusi untuk pemasaran bunga gemitir dari produsen (petani) sampai ke konsumen di Banjar Belok Desa Belok Sidan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung secara umum melalui beberapa jalur distribusi. Dalam pemasaran rata-rata petani maupun pelaku pemasaran lainnya melakukan teknik penanganan pasca panen yang hampir sama. Namun dalam kenyataannya sampai ditangan konsumen bunga gemitir mengalami perbedaan harga. Adanya perbedaan harga produk ini, menyebabkan adanya perbedaan margin pemasaran untuk masing-masing jalur distribusi.

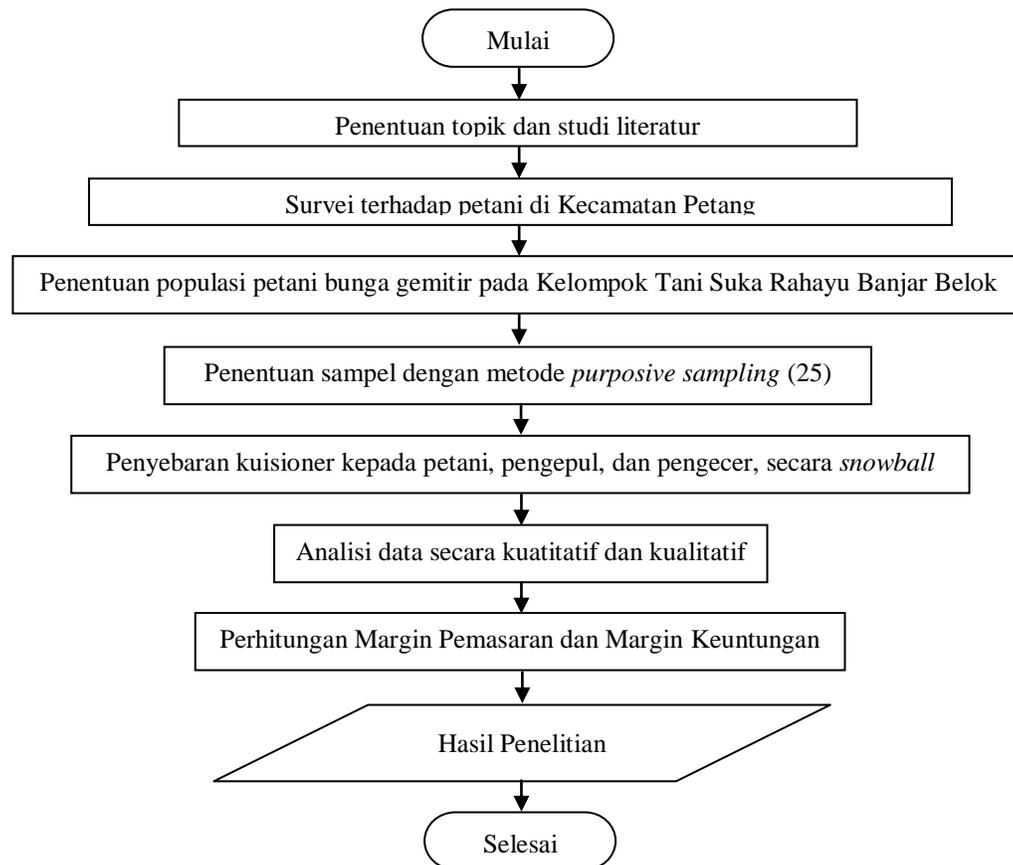
Analisis margin pemasaran perlu dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan keuntungan yang didapat oleh pelaku pemasaran, semakin panjang saluran distribusi semakin besar margin pemasaran sehingga semakin tidak efisien saluran tersebut. Begitu juga sebaliknya semakin pendek saluran distribusi maka semakin kecil margin pemasarannya yang berarti semakin efisien saluran distribusi tersebut (Amalia, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah jalur distribusi bunga gemitir, untuk mengetahui penanganan pasca panen disetiap jalur yang dilewati, untuk mengetahui margin pemasaran dan keuntungan bunga gemitir serta margin pemasaran dan keuntungan yang terbaik dari jalur distribusi yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dengan menentukan topik dan melakukan studi literatur untuk mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan, setelah itu didapatkan topik penelitian yang berjudul analisis ekonomi jalur distribusi bunga gemitir (*Tagetes erecta* L.) di Desa Belok Sidan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian dilanjutkan dengan penentuan populasi petani bunga gemitir yang pada Kelompok Tani Suka Rahayu Banjar Belok Desa Belok Sidan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sampel petani yang dipilih menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu (Djarwanto dan Subagyo, 1998). Adapun ciri-ciri spesifikasi dan karakteristik tersebut: 1) Petani yang menjadi anggota di kelompok petani Suka Rahayu; 2) Petani yang secara rutin menanam bunga gemitir minimal satu periode dalam satu tahun; 3) Luas lahan yang digunakan untuk menanam bunga gemitir minimal 20 are.

Responden pada penelitian ini adalah seluruh petani bunga gemitir sebanyak 25 petani yang terdaftar pada Kelompok Tani Suka Rahayu. Selanjutnya dilakukan identifikasi variabel dan penentuan variabel yang diperoleh dari hasil *survey* mengenai jalur distribusi apa saja yang dilewati dalam

pemasaran bunga gemitir. Penyebaran kuisioner menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan* yang berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel, (Subagyo, 2006). *Key-informan* dalam penelitian ini adalah, 1) petani; 2) pengepul; dan 3) pengecer. Pengolahan dan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif, dengan menghitung margin pemasaran dan margin keuntungan pada setiap jalur distribusi yang ada. Adapun diagram tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Proses Penelitian

Variabel Pengamatan:

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah meliputi sebagai berikut:

- Jalur pemasaran bunga gemitir: penelitian ini mengamati atau mempelajari jalur-jalur distribusi yang dilalui bunga gemitir yang dihasilkan oleh petani di Banjar Belok, Desa Belok Sidan Kecamatan Petang Kabupaten Badung hingga sampai ke tangan konsumen.
- Margin pemasaran: menghitung selisih harga yang dibayarkan oleh konsumen untuk suatu produk dengan harga yang diterima oleh petani.
- Margin keuntungan: menghitung selisih harga beli ditambahkan dengan biaya-biaya lainnya yang diperlukan dalam pemasaran produk akhir dengan harga jual.

Untuk mendefinisikan variabel yang ditemui, ditentukan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Variabel Pengamatan

No	Variabel	Difinisi
1	Petani	Organisasi/orang yang menanam bunga gemitir
2	Pengepul	Organisasi/orang yang mengumpulkan bunga gemitir \pm 500 kg.
3	Pengecer	Organisasi/orang yang membeli bunga gemitir lebih \pm 38,5 kg.
4	Konsumen	Organisasi/orang yang membeli bunga gemitir untuk digunakan secara langsung.
5	Margin Pemasaran	Selisih harga yang dibayar oleh konsumen dari harga yang diterima produsen.
6	Margin Keuntungan	Selisih harga beli ditambahkan dengan biaya pemasaran yang diperlukan.

Sumber: Data Primer (2015)

Pengumpulan Data:

Pengumpulan data dengan cara menyebar kuisioner kepada responden dilakukan secara acak. Kuisioner sendiri dibacakan oleh peneliti, sehingga responden akan mudah mengerti apa yang dimaksud dengan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan kemudian jawaban dicatat oleh peneliti dalam kuisioner. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah:

- a. Jalur distribusi pemasaran bunga gemitir
- b. Jumlah penjualan bunga gemitir sekali panen (Kg)
- c. Biaya Produksi yang dikeluarkan (Rp/Ha) (Bibit, pupuk, tenaga kerja, penyusutan alat dan lainnya)
- d. Harga Jual Produsen (Rp/Kg)
- e. Harga beli konsumen (Rp/Kg)
- f. Biaya pemasaran untuk masing-masing jalur (transportasi, penyimpanan, pungutan, biaya lainnya).

Analisis Data:

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Rangkuti, 2001). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dan kualitatif.

- a. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif dipergunakan untuk menghitung margin pemasaran dan margin keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing jalur distribusi. Margin keuntungan dan margin pemasaran digunakan untuk mengetahui distribusi biaya dari setiap aktivitas pemasaran, harga yang diterima petani dan keuntungan yang diperoleh masing-masing jalur distribusi serta mengevaluasi jalur yang mendapatkan keuntungan terbesar dari masing-masing jalur distribusi yang ada.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung margin pemasaran dan margin keuntungan menurut Ibrahim (1998) adalah sebagai berikut:

Menghitung margin pemasaran, yaitu menghitung selisih harga yang dibayarkan oleh konsumen untuk suatu produk dengan harga yang diterima petani produsen dengan menggunakan rumus:

$$MP = \frac{HJK}{HJP} - 1 \times 100\%$$

Keterangan:

MP = Margin Pemasaran (%)

HJP = Harga Jual Produsen (Rp)

HJK = Harga Jual Pengecer (Rp)

Menghitung margin keuntungan, yaitu menghitung selisih harga beli ditambahkan dengan biaya-biaya lainnya yang diperlukan dalam pemasaran produk akhir dengan harga jual dengan menggunakan rumus:

$$MK = MP - BP$$

Keterangan:

MK = Margin Keuntungan (%)

BP = Biaya Pemasaran (%)

MP = Margin Pemasaran (%)

Menghitung *Farm Gate Price* (FGP), yaitu ratio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar konsumen yang dinyatakan dengan persentase (Rosidi, 2007) dengan rumus:

$$FGP\% = \left(\frac{I_t}{I_b}\right) \times 100\%$$

Keterangan:

FGP% = Persentase *Farm Gate Price*

I_b = Indeks Harga Dibayar Petani

I_t = Indeks Harga Diterima Petani

b. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan dengan menguraikan atau mendeskripsikan hasil analisis kuantitatif dalam bentuk pernyataan yang relevan. Analisis kualitatif juga digunakan untuk memberikan keterangan-keterangan atau memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan (Singarimbun dan Effendi, 1989). Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui jumlah jalur distribusi pemasaran bunga gemitir di Banjar Belok Desa Belok Sidan dari petani sampai ke konsumen serta menentukan jalur mana yang menjadi jalur yang paling dominan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

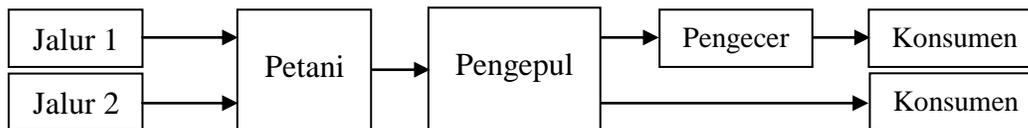
Karakteristik petani dan pertanian bunga gemitir di Banjar Belok Desa Belok Sidan Kecamatan Petang Kabupaten Badung:

Petani di Banjar Belok di Desa Belok Sidan Kecamatan Petang yang terdaftar menjadi anggota kelompok tani Suka Rahayu dan secara rutin menanam bunga gemitir sebanyak 25 orang. Karakteristik responden pada umur responden petani bunga gemitir yang berusia ≥ 30 tahun sebanyak 8%, usia 40-50 tahun sebanyak 76%, dan usia >60 tahun sebanyak 16%. Mayoritas petani bunga gemitir di Banjar Belok usianya tergolong dalam usia produktif. Menurut BPS (2012), berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif. Karakteristik responden pada tingkat pendidikan petani di Banjar Belok tergolong masih rendah, bahwa 20% responden petani bunga gemitir hanya menempuh pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar (SD), 44% responden menempuh pendidikan sampai tingkat SMP, dan 36% responden yang menempuh jenjang pendidikan sampai sekolah menengah atas (SMA).

Tanaman bunga gemitir di Desa Belok Sidan dapat dengan mudah ditemukan di Banjar Belok. Pada wilayah tersebut cocok digunakan untuk lahan pertanian bunga gemitir. Ketinggian tanah 1.500 meter dari permukaan air. Petani di Desa Belok Sidan dalam setahunnya melakukan penanaman berkisar 2-4 periode. Satu periode penanaman berlangsung selama ± 3 bulan yang bergantung dari kondisi cuaca, hama, penanganan maupun merk bibit gemitir yang ditanam. Persiapan dari bibit bunga gemitir sampai menjadi tanaman bunga gemitir selama ± 18 hari. Tanaman bunga gemitir baru dapat dipanen untuk pertama kalinya setelah berumur 45 hari, dan pemanenan bunga gemitir selama 1 periode yaitu 15 kali dengan rentan waktu penanaman 3-4 hari. Pemanenan bunga gemitir dilakukan mulai pagi hari sampai siang hari. Umur produktif tanaman bunga gemitir untuk satu periode musim tanam adalah tiga bulan, setelah dari tiga bulan kualitas bunga yang dihasilkan kecil dan tidak sebagus saat umur tanaman masih produktif, setelah itu tanaman lama kelamaan akan mati.

Jalur Distribusi Bunga Gemitir dari Desa Belok Sidan sampai ke Konsumen:

Jalur distribusi bunga gemitir dari Desa Belok Sidan sampai ke konsumen dilakukan oleh petani, pengepul, pengecer, hingga ke konsumen, dalam jalur distribusi ini petani sebagai produsen, sedangkan untuk penjualan bunga gemitir yang dijual oleh pengepul dan pengecer terdapat di pasar-pasar tradisional, dalam penelitian jalur distribusi bunga gemitir dari Desa Belok Sidan sampai ke konsumen dihasilkan 2 jalur distribusi, yaitu jalur 1: petani - pengepul - pengecer - konsumen dan jalur 2: petani - pengepul - konsumen. Adapun kedua jalur yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Jalur yang Dihasilkan

Penanganan Pasca Panen:

Penanganan pasca panen bunga gemitir yang dilakukan pada jalur 1 (satu) maupun jalur 2 (dua) yang hampir sama. Di tingkat petani penanganan pasca panen yang dilakukan, yaitu dimulai dengan pemetikan bunga gemitir. Selanjutnya dilakukan sortasi dengan memisahkan bunga gemitir yang baik dan yang cacat, serta memisahkan sebagian daun maupun tangkai dari bunga gemitir. Pengemasan dengan menaruh hasil panen di dalam keranjang bambu berukuran tinggi ±40-50cm dan lebar ±60-65 cm yang dilapisi koran maupun daun pisang terlebih dahulu. Grading dilakukan petani secara manual dengan mengelompokkan berdasarkan besar dan kecilnya ukuran bunga gemitir. Bunga gemitir berukuran besar dengan $\phi = 8-10\text{cm}$ dan bunga gemitir berukuran kecil dengan $\phi = 4\text{cm}$. Grading umumnya dilakukan pada pertengahan pemanenan, yaitu pada periode ke 7 sampai 10. Pada awal pertumbuhan bunga gemitir yang dihasilkan besar dan setelah pemanenan terakhir pertumbuhan bunga gemitir mulai mengecil.

Penanganan pasca panen yang dilakukan di tingkat pengepul, yaitu dimulai dengan mengambil hasil panen bunga gemitir di ladang milik petani pada siang maupun sore hari dengan menggunakan mobil bak terbuka. Hasil bunga gemitir kemudian disimpan sementara di rumah dalam keadaan bunga gemitir masih diatas mobil bak terbuka dan ditutupi oleh terpal. Pada malam hari pengepul mulai membawa bunga gemitir ke pasar tradisional. Selanjutnya pengecer mendatangi pengepul di pasar untuk membeli bunga gemitir, kemudian bunga gemitir tersebut langsung dijual tanpa dilakukan penanganan pasca panen, namun pengecer akan membedakan harga bunga gemitir disaat hari raya dengan membedakan harga bunga gemitir yang berukuran besar maupun kecil.

Jalur 1. Petani → Pengepul → Pengecer → Konsumen:

Margin pemasaran dan margin keuntungan dari petani di Desa Belok Sidan sampai ke Konsumen jalur 1 disajikan pada Tabel 2. Pada Tabel 2 jalur 1, yaitu petani - pengepul - pengecer – konsumen dengan menjumlahkan margin pemasaran ditingkat pengepul dan margin pemasaran ditingkat pengecer pasar tradisional diperoleh total margin pemasaran pada jalur 1 adalah Rp. 5.000,00/kg serta dengan menjumlahkan margin keuntungan ditingkat pengepul dan margin keuntungan ditingkat pengecer pasar tradisional diperoleh total margin keuntungan Rp. 4.115,00/kg.

Tabel 2. Margin Pemasaran dan Margin Keuntungan Bunga Gemitir Jalur 1

No	Unsur Biaya	Biaya (Rp/Kg)		Harga Jual (Rp/Kg)	
1	Tingkat Petani				
	Total Biaya	Rp	7.292,00		
	Harga Jual			Rp	10.000,00
	Margin Keuntungan			Rp	2.708,00
2	Tingkat Pengepul				
	Total Biaya	Rp	375,00		
	Harga Jual			Rp	12.000,00
	Margin Pemasaran			Rp	2.000,00
	Margin Keuntungan			Rp	1.625,00
3	Tingkat Pengecer				
	Total Biaya	Rp	510,00		
	Harga Jual			Rp	15.000,00
	Margin Pemasaran			Rp	3.000,00
	Margin Keuntungan			Rp	2.490,00
4	Tingkat Konsumen				
	Harga Beli	Rp	15.000,00		
	Total Margin Pemasaran			Rp	5.000,00
	Total Margin Keuntungan			Rp	4.115,00

Sumber: Data Primer (2015)

Jalur 2. Petani → Pengepul → Konsumen:

Margin pemasaran dan margin keuntungan dari petani di Desa Belok Sidan sampai ke Konsumen jalur 2 yang telah disajikan pada Tabel 3. Pada Tabel 3, jalur 2 yaitu petani - pengepul - konsumen, total margin pemasaran pada jalur ini adalah Rp. 3.000,00/kg dan total margin keuntungan pada jalur ini adalah Rp. 2.625,00/kg.

Tabel 3. Margin Pemasaran dan Margin Keuntungan Bunga Gemitir Jalur 2

No	Unsur Biaya	Biaya (Rp/Kg)		Harga Jual (Rp/Kg)	
1	Tingkat Petani				
	Total Biaya	Rp	7.292,00		
	Harga Jual			Rp	10.000,00
	Margin Keuntungan			Rp	2.708,00
2	Tingkat Pengepul				
	Total Biaya	Rp	375,00		
	Harga Jual			Rp	13.000,00
	Margin Pemasaran			Rp	3.000,00
	Margin Keuntungan			Rp	2.625,00
3	Tingkat Konsumen				
	Harga Beli	Rp	13.000,00		
	Total Margin Pemasaran			Rp	3.000,00
	Total Margin Keuntungan			Rp	2.625,00

Sumber: Data Primer (2015)

Farm Gate Price:

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh margin pemasaran dan keuntungan terendah terdapat pada jalur 2 (dua) petani - pengepul - konsumen yaitu Rp 3.000,00/kg dan Rp. 2.625/kg, sedangkan margin pemasaran dan keuntungan tertinggi terdapat pada jalur 1 (satu) petani - pengepul - pengecer - konsumen yaitu Rp. 5.000,00/kg dan Rp. 4.115/kg.

Tabel 4. Harga beli, Harga jual, Biaya pemasaran dan Margin pemasaran serta keuntungannya dari 2 jalur distribusi dari Desa Belok Sidan sampai ke Konsumen

	Jalur 1	Jalur 2
Harga Beli (Rp)	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
Harga Jual (Rp)	Rp 15.000,00	Rp 13.000,00
Biaya Pemasaran (Rp)	Rp 885,00	Rp 375,00
Margin Pemasaran	Rp 5.000,00	Rp 3.000,00
Margin Keuntungan	Rp 4.115,00	Rp 2.625,00
Farm Gate Price	67%	77%

Sumber: Data Primer (2015)

Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi kegiatan distribusi komoditas pertanian juga dipengaruhi oleh panjang dan pendeknya mata rantai distribusi (Widiastuti dan Harisudin, 2013). Besar keuntungan setiap pelaku tergantung pada struktur disetiap tingkatan, posisi tawar menawar, dan efisiensi usaha masing-masing pelaku (Supriatna, 2002). *Farm gate price* (FGP) atau nilai tukar petani (NTP), yaitu indikator yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah harga yang diterima petani dengan jumlah harga yang dibayar konsumen yang dinyatakan dalam bentuk persentase. *Farm gate price* yang terendah terdapat pada jalur 1 (satu) petani - pengepul - pengecer - konsumen yaitu 67% yang menunjukkan persentase harga yang diterima petani dari harga jual untuk konsumen, sedangkan *farm gate price* tertinggi terdapat pada jalur 2 (dua) petani - pengepul - konsumen yaitu 77% yang menunjukkan persentase harga yang diterima petani dari harga jual untuk konsumen. Dari hasil *farm gate price* yang diterima oleh petani pada kedua jalur distribusi tersebut, bahwa jalur distribusi bunga gemitir di Desa Belok Sidan secara ekonomis tidak merugikan. Dapat disimpulkan bahwa semakin panjang jalur distribusi maka semakin rendah efisiensi yang diterima petani, sehingga harga yang dibayar oleh konsumen lebih besar.

KESIMPULAN

- 1) Jenis jalur distribusi bunga gemitir yang dihasilkan dari petani bunga gemitir di Desa Belok Sidan sampai ke konsumen terdapat dua jalur. Jalur 1 (satu) terdiri atas: petani - pengepul - pengecer - konsumen dan jalur 2 (dua) terdiri atas: petani - pengepul - konsumen.
- 2) Penanganan pasca panen bunga gemitir yang dilakukan oleh petani berupa: pemetikan, sortasi, *grading*, pengemasan; yang dilakukan oleh pengepul berupa: transportasi dan penyimpanan sementara; yang dilakukan oleh pengecer berupa: *grading*.

- 3) Margin pemasaran dan margin keuntungan pada jalur 1 (satu), yaitu Rp. 5.000,00/kg dan Rp. 4.115,00/kg, dan pada jalur 2 (dua), yaitu Rp. 3.000,00/kg dan Rp. 2.625,00/kg. *Farm gate price* pada jalur 1(satu), yaitu 67% dan pada jalur 2 (dua), yaitu 67%.
- 4) Margin pemasaran dan margin keuntungan yang terbaik terdapat pada jalur 2 (dua), yaitu Rp. 3.000,00/kg dan Rp. 2.625,00/kg, *Farm gate price* yang terendah terdapat pada jalur 2 (dua), yaitu 77%.

SARAN

- 1) Dilihat dari prospeknya disarankan bagi petani yang ingin beralih dari menanam sayuran untuk menanam bunga selain bunga gemitir agar bunga gemitir yang dihasilkan tidak melimpah dan dapat menurunkan harga pasaran.
- 2) Perlu adanya pembinaan bagi petani bunga gemitir untuk meningkatkan harga jual produk oleh pihak yang berwenang, dalam hal ini adalah pemerintah.

Daftar Pustaka

- Amalia, J.A., Hari D. U., dan Bambang A. N. 2013. *Analisis Pemasaran Usaha Ayam Boiler Skala Kecil dan Besar pada Pola Kemitraan PT. Sinar Sarana Sentosa Malang*. Jurnal. Universitas Brawijaya. Malang
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. *Kecamatan Sukawati Dalam Angka Sukawati in Figure 2012*. BPS Kabupaten Gianyar.
- Djarwanto dan Subagyo, P. 1998. *Statistik Induktif*. Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Ibrahim, Y.M.H. 1998. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta
- Rangkuti, F. 2001. *Riset Pemasaran*. PT Gramedia, Jakarta
- Rosidi, A. 2007. *Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai Indikator Tingkat Kesejahteraan Petani*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor.
- Singarimbun dan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.